



**PEMAHAMAN NILAI - NILAI DEMOKRASI SISWA MELALUI METODE INQUIRI
PADA PEMBELAJARAN PKN DI SMA NEGERI 1 GAMPING SLEMAN**

Christopel, Sodik A.Kuntoro
Politeknik Muara Teweh, Universitas Negeri Yogyakarta
Christopel@yahoo.com, Sodik A.Kuntoro@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan pemahaman nilai demokrasi melalui metode inquiri pada pembelajaran PKN di kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 34 siswa SMA Negeri 1 Gamping Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri observasi, test skala sikap, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian terdiri atas tes sikap, tes hasil belajar, lembar observasi perilaku siswa, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode inquiri dapat meningkatkan nilai demokrasi siswa. Pada siklus 1 rerata 67,64, siklus 2 rerata 72,64 dan siklus 3 rerata 78,38. Dengan demikian melalui penerapan metode inquiri dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi siswa di SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

Kata kunci : nilai demokrasi, metode inquiri, pembelajaran PKN.

***UNDERSTANDING OF DEMOCRATIC VALUES IN STUDENTS THROUGH THE
INQUIRY METHOD OF TEACHING CIVIC EDUCATION IN SMA 1 GAMPINGSLEMAN***

Christopel, Sodik A.Kuntoro
Politeknik Muara Teweh, Universitas Negeri Yogyakarta
Christopel@yahoo.com, Sodik A.Kuntoro@uny.ac.id

Abstract

This study aim: to improve students' democratic through value the application of the inquiry method in civic education learning in the Grade XA of SMA Negeri Gamping Sleman, This was a classroom action research (CAR)., The research subjects 34 grade X SMA Negeri 1 Gamping.. The data collecting techniques consisted of observations, an attitude scale test and a document analysis. The research instruments consisted of an attitude test, a learning achievement test, student behavior observation sheets, field notes, and interview guides. The technique to analyze the qualitative data was the Miles & Huberman model, while the quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The result shows that the application of the inquiry method can improve students' democratic value. In the first cycle the mean was 67.64, in the second cycle it was 72.64, and the third cycle it was 78.38. Therefore, the inquiry method can improve students' democratic value in SMA Negeri 1 Gamping, Sleman,

Keywords : democratic value, method inquiri, civic education.

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, demokratis serta bertanggung jawab (Bab II Pasal 3 UU.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dengan kata lain fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi yaitu melalui pendidikan, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang demokratis.

Dari hasil pengamatan pra siklus menunjukkan masih ada sebagian dari siswa kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman yang menunjukkan rendahnya pemahaman nilai-nilai demokrasi misalnya kurang menghargai pendapat orang lain, kurang berani mengemukakan pendapat, tidak bisa bekerjasama, mengganggu siswa lainnya dan berbuat keributan pada saat berlangsungnya pembelajaran PKn di kelas. Hal ini menunjukkan aktivitas pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 kelas XA kurang menarik dan membosankan serta pengelolaan kelas yang tidak efektif. Pembelajaran PKn yang dilakukan di kelas oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar PKn. Penerapan metode inquiri sebagai sebagai salah satu metode pembelajaran aktif dapat digunakan

untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn termasuk nilai-nilai demokrasi dan memotivasi siswa agar pembelajaran PKn tidak membosankan, sehingga dengan penerapan metode inquiri maka tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai secara optimal. Di samping itu guru belum mempergunakan media pembelajaran lain selain papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran PKn.

Menurut Nanang Hanafiah (2009:77) metode pembelajaran inquiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Dari hasil pretest pra siklus hasil belajar PKn kelas XA SMA Negeri I Gamping Sleman masih rendah pemahaman siswa tentang materi PKn oleh sebab itu guru harus mempergunakan metode pembelajaran siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas.

Dengan demikian dalam metode pembelajaran inquiri para siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana menggunakan dalam memecah masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sebagai warga sekolah dan warga masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*) yang berfokus pada upaya peningkatan pemahaman nilai-nilai demokrasi siswa melalui metode pembelajaran inquiri.

Penelitian ini bertujuan mengubah situasi atau kondisi kearah kondisi yang diharapkan. Sejalan dengan hakekat penelitian tindakan kelas yang menekankan dimensi kolaboratif maka penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dalam suatu tim kerja sejak tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam setiap tahapan siklus 1 terdiri dari :

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi

d. Refleksi

Dalam setiap tahapan siklus 2 terdiri dari :

- a. Perencanaan.
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Dalam setiap tahapan siklus 3 terdiri dari :

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas :

Keempat tahapan siklus dilaksanakan dalam bentuk tahapan yang dilaksanakan dalam setiap kali proses pembelajaran dan mencerminkan kondisi tertentu baik aspek permasalahan maupun maupun hasil belajar yang terdiri dari :

1. Perencanaan Tindakan

a. Penemuan masalah

Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan pra survei untuk menemukan masalah melalui observasi, wawancara dan diskusi melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan.

b. Pemilihan masalah.

Pemilihan masalah yang terjadi dilokasi penelitian cukup banyak sehingga peneliti menentukan skala prioritas pemecahan masalah. Diantara berbagai masalah yang ada maka peneliti akan mengungkapkan aspek sebagai berikut :

- 1). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 2). Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 3). Sikap siswa dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

c. Penajaman Masalah.

Dari prioritas masalah yang dipilih maka peneliti akan menerima dan mempertajam masalah menjadi indikator untuk merumuskan hipotesis tindakan.

d. Rancangan pemecahan masalah.

Rancangan pemecahan masalah meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Peneliti membuat rencana tindakan dan mendiskusikan dengan kolaborator untuk melaksanakan tindakan.
- 2). Melakukan tindakan yang direncanakan oleh peneliti yang telah disepakati oleh kolaborator.
- 3). Melakukan diskusi dengan kolaborator untuk merefleksikan tindakan yang dilakukan dikelas untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Rencana tindakan yang dibuat bersama kolaborator menjadi pedoman untuk melaksanakan tindakan, rencana tersebut bersifat fleksibel sehingga dalam penerapannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

3. Observasi.

Selama tindakan yang dilakukan di kelas maka diobservasi sehingga hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dapat mencatat mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan.

4. Refleksi.

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan cara diskusi dengan pihak-pihak yang terkait setelah tindakan dilaksanakan, sehingga ditemukan permasalahan yang dapat ditarik kesimpulannya apakah tindakan telah sesuai dengan tujuan atau tindakan yang harus di direvisi untuk kegiatan yang akan datang agar lebih fokus. Semangat yang dibangun dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menekankan kepada partisipasi siswa dari pada guru, kolaborasi melalui partisipasi, untuk memperoleh pengetahuan dan sikap siswa dalam memahami dan meningkatkan pemahaman nilai nilai demokrasi yaitu kemauan melakukan kompromi, musyawarah atas dasar saling menghargai dan ketundukan pada hukum yang pada akhirnya menjamin terlindungnya hak-hak asasi manusia Indonesia. melalui metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Gamping. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini tidak hanya untuk kegiatan ilmiah semata melainkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

a. Lokasi Penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman dengan pertimbangan :

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan upaya meningkatkan nilai demokrasi siswa yang sedang menginjak dewasa melalui metode pembelajaran Inkuiri.
2. Penelitian tindakan kelas tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn tetapi juga untuk meningkatkan nilai demokrasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

b. Waktu penelitian

Dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari 29 September – 30 Nopember 2010 , dan lamanya penelitian tindakan dalam 3 siklus dengan perincian masing-masing siklus terdiri atas 2 kali tatap muka dengan alokasi setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman terdiri dari 34 siswa. Pemilihan subjek didasarkan kepada pertimbangan bahwa kelas XA memiliki prestasi belajar dan perilaku yang tidak sama (heterogen) terkait dengan nilai demokrasi. Guru PKn bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini tindakan kelas ini.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu :

1. Siklus 1 terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.
2. Siklus 2 terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.
3. Siklus 3 terdiri dari dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

d. Jenis Tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur penelitian yang telah ditetapkan perjalanan siklus. Tahap-tahap dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan.

Pada tahap awal peneliti menjajaki keadaan siswa melalui observasi antara lain bagaimana gambaran lingkungan kelas, perilaku

siswa sehari-hari dalam belajar, bagaimana pembelajaran PKn SMA Negeri 1 Gamping Sleman mengakomodasikan aktivitas berpikir siswa atau tidak. Juga peneliti melihat dan mengamati bagaimana kemampuan siswa dalam membuat dan merumuskan ide menyampaikan pendapat kemampuan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran PKn di kelas. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti dan guru bidang studi sebagai mitra sebagai kolaborator untuk menemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menemukan setting yang akan diteliti.
- b. Menentukan kelas XA SMA 1 Gamping sebagai kelas penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran dengan memperhatikan komponen utama metode pembelajaran inquiri.
- d. Menyusun indikator berfikir berfikir kritis siswa (critical thinking)
- e. Menyiapkan intrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi sikap siswa yang merupakan lembar observasi yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.
Hal ini dapat dipantau melalui indikator berpikir kritis yang muncul dan berkembang dalam proses dan kegiatan pembelajaran.
- f. Mengembangkan evaluasi yang biasa dipakai untuk mengamati dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui post tes diakhir siklus.
- g. Membuat catatan dan rangkuman hasil observasi melalui pengamatan dan hasil wawancara dan diskusi dengan guru untuk mengetahui keadaan dan kondisi awal pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa dalam memahami nilai demokrasi sebelum melakukan penelitian.
- h. Melakukan refleksi di akhir setiap tindakan untuk melihat rencana tindakan yang dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran dan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan pada pembelajaran PKn dengan mengikuti langkah metode pembelajaran inquiri yang dilaksanakan oleh guru bersama siswa dengan fokus materi pembelajaran adalah materi

PKn kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman. Pembelajaran diawali dengan simulasi tentang langkah-langkah metode pembelajaran inquiri untuk mempermudah langkah penerapan metode pembelajaran inquiri yang dirancang untuk tindakan I dan tindakan selanjutnya. Secara ringkas tindakan yang sudah dilakukan yang dilakukan adalah :

- a. Pada tindakan I siswa melakukan identifikasi nilai demokrasi dengan mempergunakan media gambar/foto- foto serta cuplikan peristiwa tertentu. Proses belajar ini dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil menyusun pertanyaan-pertanyaan kritis, menganalisis serta menginterpretasikan peristiwa tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai- nilai demokrasi. Hasil kerja kelompok dipresentasikan dan didiskusikan di dalam kelas. Dalam proses belajar peran guru Pkn SMA Negeri 1 Gamping Sleman adalah sebagai tutor untuk mengawasi, membimbing serta mengakhiri proses pembelajaran serta menyimpulkan hasil kerja dan diskusi kelompok//kelas.
- b. Pada tindakan II siswa melakukan kegiatan yang sama tetapi dengan variasi materi belajar dengan mempergunakan media yang menunjukkan tentang nilai demokrasi. Proses pembelajaran tetap sama melalui aktivitas kerja kelompok dan diskusi kelas dengan melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi tindakan I.
- b. Tindakan III dengan media gambar sebagai wujud untuk membangun pemahaman dan peningkatan nilai demokrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman. Selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode inkuiri siswa dibimbing untuk latihan berpikir kritis aspek kemampuan berpikir kritis dan menemukan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam konteks penanaman nilai.
- c. **Observasi.**
Selama aktivitas pembelajaran berlangsung peneliti (mahasiswa PPS /PIPS UNY) dan koraborator guru PKn SMA 1 Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta melakukan penelitian/pemantauan secara sistimatis terhadap proses dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru PKn

SMA Negeri 1 Gamping Sleman dan siswa kelas X A SMA Negeri 1 Gamping Sleman. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mempergunakan alat bantu berupa lembar pengamatan dan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn serta mempergunakan catatan lapangan dalam bentuk jurnal kegiatan untuk setiap pertemuan pada semua siklus.

d. **Analisis dan Refleksi.**

Pada tahapan ini hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisis dan dievaluasi. Hasil itu selanjutnya akan dipakai sebagai refleksi untuk melihat apakah proses, tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya sudah memenuhi harapan atau mendekati maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil refleksi akan terlihat dengan jelas pencapaian harapan yang telah ditetapkan. Pada konteks inilah maka upaya selanjutnya akan ditempuh lagi untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya.

e. **Teknik Pengumpulan Data**

1. **Observasi.**

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan perilaku siswa terkait dengan nilai demokrasi. Observasi pada proses pembelajaran PKn metode inkuiri di kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman

2. **Wawancara.**

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mempergunakan bahasa lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam guru mata pelajaran PKn Negeri 1 Gamping Sleman. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan nilai demokrasi siswa dengan metode inkuiri yang dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya.

3. **Skala Sikap**

Skala sikap digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap nilai – nilai demokrasi melalui metode pembelajaran inquiri pada pembelajaran PKn.

4. Analisis Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan teknik analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan. Berdasarkan analisis dokumen dapat dilihat : daftar presensi siswa, daftar kemajuan belajar siswa, data nilai hasil belajar siswa.

5. Instrumen Penelitian.

1. Test Sikap

Test sikap digunakan untuk mengukur tanggapan/respon siswa terhadap perilaku siswa sehubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Test digunakan untuk mendapatkan informasi terhadap penilaian sikap demokrasi. Test ini mempergunakan skala sikap oleh Likert dengan 4 alternatif jawaban siswa. Untuk menguji data digunakan triangulasi sumber yang diartikan mendapatkan data dari sumber berbeda tetapi dengan teknik yang sama (Sugiono, 2007:241)

2. Test Hasil belajar.

Untuk penilaian hasil belajar siswa pada reduksi data melalui metode inquiri untuk meningkatkan nilai demokrasi siswa dan hasil belajar siswa dengan mencari rata-rata atau mean suatu distribusi biasanya disebut rata-rata hitung.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai total pencapaian yang selanjutnya selanjutnya dinterprestasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

3. Lembar Obesrvasi Perilaku Siswa

Pedoman obeservasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode pembelajaran inquiri dalam mengukur tingkatan perilaku siswa terkait dengan nilai – nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman adalah dengan mempergunakan tanda ceklis (√). Daftar cek yang digunakan adalah daftar cek kelompok.

Lembar observasi ini harus didasarkan kepada observasi ceklis yang dikembangkan berbasis indikator nilai-nilai demokrasi.

4. Catatan Lapangan

Metode untuk mengungkapkan data yang bersifat penafsiran. Catatan dari hasil observasi yang mencakup semua tindakan yang berlangsung termasuk hasil diskusi dan berbagai informasi

terkait dari tindakan awal sampai tindakan akhir.

5. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dijadikan dalam memperkuat hasil tindakan setiap siklusnya.

6. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, test sikap dan hasil belajar siswa dilakukan secara kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif. Data yang berupa kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Model analisis data yang digunakan adalah model Milles & Hubermann analisis data terdiri dari :

- 1). Mulai dengan pengumpulan data yang mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi yang dituangkan dalam deskripsi perilaku/ observasi catatan lapangan dan analisis dokumen.
- 2). Reduksi data yaitu proses pemilihan, menajamkan, menggabungkan dan mengorganisasi data sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3). Penyajian data yaitu tahapan memaknai apa yang terjadi.
- 4). Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada penelitian ini juga digunakan analisis deskriptif yaitu prosentase (%) untuk mendiskripsikan data tentang proses hasil pembelajaran PKn sebelum dan sesudah adanya tindakan.

Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Pengamatan pra tindakan

Adapun hasil pembelajaran pada siklus pre test adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Test Pre Test

Nilai	Frek (f)	%	Belum Tuntas	Tuntas
90	-			
85	-			
75	1	2,93		✓
70	7	20,59		✓

Tabel 1. Lanjutan

Nilai	Frek (f)	%	Belum Tuntas	Tuntas
65	12	35,29		✓
60	14	41,18	✓	
Jumlah	34	100%		

Keterangan : Tuntas = 58,81%

Tidak tuntas = 41,18%

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari test awal adalah 64,26.

- Nilai 60 sebanyak 14 orang hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa belum tuntas, hal itu disebabkan karena sebagian siswa belum memahami materi pembelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping.
- Aktifitas mengajar guru masih mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan belum melaksanakan suasana pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran inquiri.

Tabel 1. Hasil Test Siklus I

Nilai	Frek	%	Belum Tuntas	Tuntas
90	-			
85	-			
80	1	2,93		ü ✓
75	1	2,93		✓
70	13	38,23		✓
65	18	52,94		✓
60	1	2,93	✓	
Jumlah	34	100%		

Berdasarkan tabel diatas maka hasil test akhir siklus 1 adalah :

- Hasil perolehan nilai rata – rata siswa masih tergolong rendah dengan perolehan 67,64 dari skor maksimal adalah 100 dan masih belum optimal memahami materi pembelajaran PKn yang diberikan guru.
- Siswa masih terbiasa dengan cara guru mengajar dengan metode ceramah saja.
- Minat dan perhatian siswa masih rendah terhadap pembelajaran PKn.

Tabel 3. Hasil Test Akhir Siklus II

Nilai	Frek	%	Belum Tuntas	Tuntas
90	-			-
85	1	2,93	-	✓
80	1	2,93	-	✓
75	13	38,23	-	✓
70	17	50%	-	✓
65	2	5,88%	-	✓
Jumlah	34	100%		

Tuntas = 100%

Berdasarkan tabel diatas maka hasil test akhir siklus 2 adalah :

- Hasil perolehan nilai rata – rata siswa masih tergolong rendah dengan perolehan 72,64 dari skor maksimal adalah 100 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dalam memahami materi pembelajaran PKn yang diberikan guru.
- Siswa memiliki minat dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran PKn dengan metode inquiri.

Tabel 4

Hasil Test Akhir Siklus III

Nilai	Frek (f)	%	Belum Tuntas	Tuntas
90	2	5,88%	-	✓
85	3	8,82%	-	✓
80	13	38,23%	-	✓
75	14	41,17%	-	✓
70	2	5,88%	-	✓
Jumlah	34	100%	-	✓

Keterangan : 100% Tuntas.2

Berdasarkan tabel diatas hasil test akhir siklus 3 menunjukkan bahwa :

- Hasil perolehan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran PKn di kelas XA dengan mempergunakan metode inkuiri siklus kedua ini diperoleh data empirik . sebagai berikut: (a) secara keseluruhan dari 5 aspek aktivitas siswa yang dinilai meningkat jika dibandingkan dengan siklus 2 yaitu a.Kerjasama individu

dalam kelompok belajar selama pelaksanaan 6 tahap pembelajaran dengan metode inkuiri mencapai 35,29%; b.Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan dalam kelompok mencapai 29,41%; c.Keterlibatan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis melalui metode inkuiri mencapai 38,23 % ; d.Keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran dengan metode inkuiri mencapai 35,29 % dan e.Tanggung Jawab dalam menyelesaikan tugasnya mencapai 52,94%. (b).Kondisi siswa kelas XA SMA Negeri 1 Gamping secara akumulatif dinilai dari 5 aspek proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode inkuiri menunjukkan hasil sebagai berikut : 1. Kategori Amat Baik(AB) adalah 29,40 % ;(2).Kategori Baik (B) adalah 38,23% ;(3) Kategori Cukup (C) adalah 32,35 %; (4) Kategori Kurang (K) adalah 0,00% dan Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 0,00%.

PEMBAHASAN

Dalam pandangan dan pengalaman siswa bahwa mata pelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping merupakan mata pelajaran yang membosankan karena materinya bersifat hapalan dan terlalu luas ditambah lagi teknik penyajiannya hanya mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Pelaksanaan pembelajaran PKn menjadi kurang efektif dan tujuan yang dicapainya kurang maksimal yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Dengan hanya mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab saja maka yang tersentuh hanya aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif serta psikomotor terabaikan.

Oleh sebab itu agar pembelajaran PKn dapat berhasil sesuai dengan sasaran yang diharapkan maka guru berusaha untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang berasal dari pengalaman siswa itu sendiri dengan jalan menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas. Salah satu bentuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman adalah metode inkuiri yang merupakan proses pembelajaran bagaimana belajar dengan mempergunakan ketrampilan

proses, sikap dan pengetahuan berpikir rasional dan sekaligus melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan yang aktual.

Lebih dari pada itu metode inkuiri mengandung makna sebagai salah satu usaha kearah pembaharuan pendidikan dengan demikian metode ini mengembangkan kemampuan siswa menemukan dan merefleksikan sifat kehidupan sosial terutama untuk latihan hidup mandiri sebagai warga masyarakat.

Sejak runtuhnya Orde Baru maka diadakan upaya meningkatkan pemahaman dan nilai tentang demokrasi pada gilirannya akan menghasilkan warga negara yang demokratis sebagai salah satu dari tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini merupakan upaya peningkatkan nilai demokrasi melalui metode inkuiri yang dikemas dalam penelitian tindakan kelas. Dengan metode ini ada 5 hal yang hendak dicapai yaitu :

- a. Mengembangkan sikap dan ketrampilan siswa memecahkan masalah secara objektif berdasarkan realitas yang ada.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.
- c. Menjadi warga yang mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam hidup bermasyarakat.
- d. Memiliki sikap toleran terhadap orang lain.
- e. Menimbulkan rasa hormat terhadap martabat semua orang.

Dalam menerapkan metode ini guru tidak berperan sebagai sumber belajar secara penuh tetapi kedudukan guru sebagai fasilitator saja yaitu guru berperan untuk membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang bertalian dengan kehidupan dalam masyarakat yang terkait dengan nilai demokrasi.

Oleh sebab itu maka siswa dapat ditingkatkan kemampuannya untuk menemukan sesuatu secara sistimatis, mengembangkannya dalam diri siswa maupun mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan Siklus 1.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 tersebut terdapat kekurangan dari kegiatan pembelajaran PKn Kelas XA SMA Gamping

Sleman dan setelah diadakan refleksi, hal demikian ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan metode inkuiri serta siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan keterlibatan siswa sendiri. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Omar Hamalik (2008: 36) tentang pengertian belajar yaitu bukan suatu hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Dalam kegiatan belajar siswa siswa selalu menampilkan keaktifan baik kegiatan fisik yang mudah diamati melainkan juga kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri belum memenuhi harapan. Selain itu dari pengamatan yang ada peranan guru dalam melaksanakan metode inkuiri masih belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri hal itu disebabkan :

- a. Guru masih belum memahami konsep metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru masih berperan sebagai sumber utama pengetahuan tentang materi PKn khususnya kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman.
- c. Metode pembelajaran masih mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.
- d. Guru masih kurang mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan.

Sedangkan dari aspek siswa masih enggan bertanya atau mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang dibahas oleh guru selama pembelajaran pada siklus 1. Disamping itu kendala lain adalah kurang tertibnya siswa dalam kegiatan pembelajaran pada saat berlangsungnya pembelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

Berdasarkan data hasil observasi diatas kemudian dianalisis dan diadakan refleksi hasil dari siklus 1, maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Perbaikan yang dimaksud adalah :

- a. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru membuat suasana pembelajaran yang lebih demokratis, menyenangkan dan bersemangat sehingga siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan Siklus 2

Dari hasil pengamatan pada siklus 2 tersebut terdapat peningkatan dari kegiatan pembelajaran PKn Kelas XA SMA Gamping Sleman dan setelah diadakan refleksi, hal demikian ini terjadi karena siswa mulai memahami dan dapat menerapkan pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran inkuiri serta siswa mulai menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan keterlibatan siswa sendiri. Menurut pendapat W.Gulo (W.Gulo 2008:97). jika siswa sudah menunjukkan perhatian dan minatnya dengan cara yang dinyatakan oleh reaksi mereka yang berbeda-beda, guru mengarahkan mereka untuk menuruskan dan menyusun masalah. Dalam kegiatan belajar siswa siswa selalu menampilkan keaktifan baik kegiatan fisik yang mudah diamati melainkan juga kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini mengalami peningkatan walupun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri sudah menunjukkan harapan. kearah yang lebih baik.

Selain itu dari pengamatan pada siklus 2 yang ada peranan guru PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman dalam melaksanakan metode inkuiri mulai memahami konsep yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri oleh sebab itu kegiatan guru dari hasil pengamatan pada siklus 2 ini terlihat dari aktifitas guru sebagai berikut :

- a. Guru berperan sebagai motivator dalam member rangsangan supaya siswa aktif dan bergairah untuk berpikir.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan jalan keluar apabila ada hambatan dalam memahami konsep maupun proses berpikir.
- c. Guru tidak lagi melaksanakan berperan sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran PKn tetapi siswa mencari sumber bahan sendiri dan siswa hanya menanyakan hal – hal tertentu saja yang masih belum dipahami.
- d. Guru sudah mulai mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan sehingga memotivasi siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran PKn sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan.

Sedangkan dari aspek pembelajaran yang lain siswa masih belum berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang dibahas oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Faktor penunjang lain siswa mulai tertib dalam kegiatan pembelajaran pada saat berlangsungnya pembelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

Berdasarkan data hasil observasi diatas kemudian dianalisis dan diadakan refleksi hasil dari siklus 2, maka perlu diadakan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Peningkatan yang dimaksud adalah :

- a. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan tugas – tugas baik yang dikerjakan disekolah dan dirumah
- c. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru membuat suasana pembelajaran yang lebih demokratis, menyenangkan dan bersemangat sehingga siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Guru memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya melalui kegiatan presentasi hasil kerja kelompok siswa.

Pembahasan Siklus 3

Dari hasil pengamatan pada siklus 3 tersebut terdapat peningkatan dari kegiatan pembelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman dan setelah diadakan refleksi, hal demikian ini terjadi karena siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran PKn dengan metode inkuiri serta siswa memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterlibatan siswa sendiri. Jika siswa sudah menunjukkan perhatian dan minatnya dengan cara yang dinyatakan oleh reaksi mereka yang berbeda-beda, guru mengarahkan mereka untuk menuruskan dan menyusun masalah. Dalam kegiatan belajar siswa siswa selalu menampilkan keaktifan baik kegiatan fisik yang mudah diamati melainkan juga kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini mengalami peningkatan walaupun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri sudah menunjukkan harapan. kearah yang lebih baik. Selain itu dari pengamatan pada siklus 3 yang ada peranan guru PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman dalam melaksanakan metode inkuiri mulai memahami konsep yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri oleh sebab itu kegiatan guru dari hasil pengamatan pada siklus 3 ini terlihat dari aktifitas guru sebagai berikut :

- a. Guru berperan sebagai motivator dalam member rangsangan supaya siswa aktif dan bergairah untuk berpikir.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan jalan keluar apabila ada hambatan dalam memahami konsep maupun proses berpikir.
- c. Guru tidak lagi melaksanakan berperan sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran PKn tetapi siswa mencari sumber bahan sendiri dan siswa hanya menanyakan hal – hal tertentu saja yang masih belum dipahami.

d. Guru sudah mulai mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan sehingga memotivasi siswa untuk memahami konsep dan memecahkan masalah.

Sedangkan dari aspek pembelajaran yang lain siswa sudah berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang dibahas oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Faktor penunjang lain siswa mulai tertib dalam kegiatan pembelajaran pada saat berlangsungnya pembelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

Berdasarkan data hasil observasi diatas kemudian dianalisis dan diadakan refleksi hasil dari siklus 2, maka perlu diadakan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Peningkatan yang dimaksud adalah :

- Guru memberikan rangsangan dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar yang semakin kuat kepada semua siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- Guru memberikan memberikan motivasi agar siswa mengetahui dan mengembangkan potensi dirinya sebagai warga Negara yang bertanggungjawab terhadap diri dan dan bertanggung jawab atas pembengunan bangsa.
- Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan menanamkan nilai dari sebuah kegiatan pembelajaran khususnya PKn, sehingga PKn bukan hanya kegiatan pembelajaran yang bersifat hapalan, tetapi juga mengembangkan kecerdasan intelektual, emosi dan kecerdasan sosial melalui kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri.
- Guru membuat suasana pembelajaran yang lebih demokratis, menyenangkan dan bersemangat sehingga siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena kelas pada hakekatnya merupakan laboratorium demokrasi.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang dijumpai dimasyarakat yang terkait dengan nilai-nilai demokrasi.

Tabel 12

Nilai	Frekwensi per siklus					
	1	%	2	%	3	%
90	-	-	-		2	5,88
85	-	-	1	2,93	3	8,82
80	1	2,93	1	2,93	14	41,17
75	1	2,93	13	38,23	14	41,17
70	13	38,23	17	50	1	2,93
65	18	52,94	2	5,88	-	-
60	1	2,93	-	-	-	-
Jumlah	34	100	34	100	34	100

Perbandingan Hasil Ketuntasan Pembelajaran PKn Siklus 1,2,3

Dengan Metode Inkuiri Kelas Xa SMA Negeri 1 Gamping Sleman

Data diolah berdasarkan hasil seluruh nilai baik siklus 1,2,3 tahun 2011.

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa: Metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran PKn dikelas, metode ini selaras dengan upaya mengembangkan potensi siswa dalam melaksanakan nilai demokrasi yang terdiri dari kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, kesetaraan antar warga, rasa percaya diri dan kerjasama. Disisi lain kegiatan pembelajaran PKn dengan dengan metode inkuiri ini juga dapat aspek pribadi dan memecahkan problema sosial.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan :

- Harga diri siswa menjadi lebih tinggi.
- Mengembangkan daya nalar siswa.
- Memperbaiki sikap dari sikap dari kurang senang menjadi sikap senang terhadap mata pelajaran termasuk PKn.
- Pola kerjasama terbina dengan baik sehingga mengurangi konflik.
- Pemahaman akan konsep dalam pokok dan sub pokok bahasan menjadi lebih mendalam dan sekaligus motivasi dan hasil belajar lebih tinggi baik secara kolektif maupun individu baik siklus 1, 2, 3. maupun prosentase (%) ketuntasan hasil belajar siswa kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh meningkatkannya pemahaman guru mata pelajaran PKn kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman berdasarkan hasil diskusi dengan penelitian serta tersedianya sarana prasarana pembelajaran baik buku-buku diperpustakaan maupun adanya internet dan bahan bacaan lain yang menunjang kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inquiri dalam pembelajaran PKn.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama 3 siklus ini dapat dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKn di kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman.
2. Metode pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental, intelektual, dan sosial emosional. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran serta mengembangkan sikap percaya diri siswa apa yang dikemukakan dalam kegiatan belajar dengan metode inquiri.
3. Berdasarkan data hasil belajar siswa melalui metode inquiri dalam kegiatan pembelajaran Pkn dapat meningkatkan prestasi belajarsiswa SMA Negeri 1 Gamping pada mata pelajaran Pkn dengan nilai rata – rata mulai dari siklus 1 yaitu (67,64,) siklus 2 (72,64) dan siklus 3 (78,38).
4. Berdasarkan data hasil observasi melalui metode inquiri, dapat diamati sebagai berikut yaitu : kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan dari masalah yang ada dalam pembahasan materi pembelajaran PKn dengan metode inkuiri maka pemahaman nilai- nilai demokrasi siswa dapat ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran

- a. Guru mempunyai komitmen tinggi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan

menerapkan pembelajaran aktif termasuk metode inquiri.

- b. Penerapan metode pembelajaran inquiri ini dapat mengatasi perbedaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikalangan siswa baik perbedaan latar belakang budaya, status sosial dan intelektual dan menjalin kebersamaan dalam memecahkan masalah sehingga mampu menghindar konflik dikalangan siswa.
- c. Penerapan metode ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, menghargai pendapat orang lain, membangun kebersamaan dikalangan siswa serta membentuk karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Anonim (2007). *Anstruktion To Inquiri Based Approach* diambil 22 Oktober 2009 dari <http://www.Youtlasnan.Org/learning Approach/Inquiri. Asp>.
- Anonim, (2007). *Inquiri Page : Learning Begin With Question* diambil tanggal 22 Oktober 2009 dari <http://Mine Education>
- Barten K, (2007). *Etika* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brameld, T 1975. *Education as Power*. New York: Holt, Rineratand Winnston. Inc
- Collete, AT, & Chippeta, EL, (1994). *Science infuction in the middle and secondary Shools* (3 rd ed) New York Macmillan Publisisting Company diambil 5 Oktober 2009.
- Cruicshank, D.R Jenkin, DB & Metcalt, KK (2006). *The Act Of Teaching Four Edition*. New York : The Mc Grau- Hill Campnanes Inc diambil tanggal 13 Oktober 2009.
- Depdiknas, (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdikbud, (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PKn SMA dan Aliyah*. Jakarta. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. Balitbang Depdikbud.)
- Hardianto Rahman, (2008). Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual teaching and learning. Yogyakarta Tesis.
- Ine Kusuma Aryani, (2010). *Pendidikan*

- Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Nanang Hanafiah, (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung Refika Aditama
- Kindsvatter, Richard, William Wilen & Margaret Ishler. 1996. *Dynamics of Effective Teaching*. New York: Longman Publishers.
- Martin, R et al (2005). *Teaching science for all children, inquiry method for understanding (3rd ed) Boston : Pearson Education Inc* Diambil tanggal 20 Oktober 2009.
- Masnur Muslich, (2011). Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta Bumi Aksara.
- Noor Ms Bakri, (2009). Pendidikan kewarganegaraan Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nurul Zariah, (2008). Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan Jakarta Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, (2008). Proses belajar mengajar. Jakarta Bumi Aksara.
- Paul Suparno, (2004). Guru demokratis di era reformasi. Jakarta PT Grasindo.
- Paul Suparno dkk, (2003). Pendidikan budi pekerti untuk SMA-SMK. Yogyakarta Kanisius.
- Robbins, Stephen. (1996). Perilaku organisasi konsep kontroversi-aplikasi, Prentice Hall New Jersey.
- Sudrajad, (2010). Implementasi pendidikan nilai di SD Muhammadiyah Bodon Jagalan Banguntapan Bantul Yogyakarta. PPS UNY.
- Sugiono, (2007). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d. Cetakan ke 3. Bandung Alfabeta.
- Sukardi, (2008). Metodologi penelitian pendidikan Kompetensi dan praktiknya. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya, (2007). Teori dan praktek penelitian tindakan kelas. Bandung Alfabeta.
- Trowbrige, L.W & Bybee, RW, (1990). *Becoming a Secondary School Science Teacher* Ohio Merrill Publisisting Company diambil 21 Oktober 2009.
- UIA. 2003 *Human Value Project* : Comment Overview. Internet : diambil tanggal 14 Oktober 2009 <http://www.uia.org/values/valcont.htm>.
- UNESCO, 1993. *Strategies and Methods for Teaching Values in the Contexts of Sciences and Technologi*. Bangkok: Prinsipal Regional Offie For Asia and The Pasific.
- W.Gulo, (2008). Strategi belajar mengajar. Jakarta Grasindo
- Wina Sanjaya, (2008). Strategi belajar mengajar. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Zamroni, (2007). Pendidikan dan demokrasi dalam transisi prakondisi menuju era globalisasi Jakarta PSAP Muhammadiyah.